**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahasa merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Pendidikan bahasa di sekolah dapat mempersiapkan anak didik agar menggunakan bahasa secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan lain. Ada empat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 32 Tumampua VI pada tanggal 4-14 Januari 2016. Terungkap bahwa hasil belajar bahasa Indonesia relatif rendah. Hal tersebut, terbukti bahwa 10 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya artinya di bawah standar Krtiteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan hanya 7 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, pembelajaran yang dilakukan saat ini masih bersifat satu arah dan atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlihat pasif, artinya umpan balik yang diberikan guru masih kurang. Sehingga membuat siswa kurang berminat pada pembelajaran bahasa Indonesia dan menyebabkan keterampilan membaca siswa rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa sudah dapat berjalan baik.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar khususnya membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Pangkep. Interaksi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran kurang optimal, begitupula pada pembagian kelompok di kelas yang belum terorganisir dengan baik sehingga terlihat jelas perbedaan kerja sama kelompok dan kemampuan belajar antar kelompok. Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman di Sekolah Dasar yang diteliti perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC.)* CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi di sekolah dasar. Slavin (2005) memaparkankan tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi di SD. Model ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang terpadu. Selain itu model ini bersifat kooperatif dimana meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga semua siswa diarahkan untuk bekerjasama dan tujuan pembentukan kelompok kecil akan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya yang dianggap mampu.

Penerapan model CIRC dilakukan dengan langkah yaitu : Guru menggunakan bahan bacaan berupa teks, di mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen dan anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Setiap kelompok diberikan wacana. Siswa bekerja sama saling membacakan dan memberi tanggapan terhadap wancana/teks bacaan kemudian dituliskan pada selembar kertas dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan membuat kesimpulan.

Penelitian dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model CIRC juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Jitron Nalle pada tahun 2015 dengan judul penelitian Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 183 Garata Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Dari 29 jumlah siswa 27 siswa tuntas, hal ini berarti model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?.

1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu : untuk mendeskripsikan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

* 1. **Manfaat Teoretis**
1. Bagi akademisi, khususnya Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang kondisi objektif hasil belajar bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai informasi serta sumber referensi untuk penelitian lebih lanjur mengenai Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
3. **Manfaat Praktis**
	1. Bagi sekolah, memberi informasi dan masukan dalam Penerapan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.
	2. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa di sekolah demi kemajuan belajarnya melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*
	3. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap bahasa Indonesia. Serta mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
	4. Bagi peneliti sendiri, memberikan pengalaman tentang penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

1. **Model pembelajaran Kooperatif**
	* + - 1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Faturrohman (2015: 44) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan ker ja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sejalan dengan itu, Mappasoro (2011) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok kecil yang mempersyaratkan kerja sama serta tanggung jawab individual setiap anggota dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama serta tanggung jawab individual dalam menyelesaikan tugas bersama sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran.

* + - * 1. **Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kepada proses kerja sama dalam kelompok.

7

Roger dan David (Suprijono, 2013: 58) mengemukakan unsur-unsur model pembelajaran kooperatif adalah:

Unsur-unsur model kooperatif antara lain: 1) *Positive interpendence* (saling ketergantungan positif); 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif); 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota); dan 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Berdasarkan unsur-unsur kooperatif yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terselanggaranya pembelajaran kooperatif secara optimal dan efektif setidaknya mempersyaratkan lima unsur.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***
	* + - 1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikembangkan oleh Stavens dkk pada tahun 1987. Huda (2015) mengatakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen.

Setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Slavin (2005: 16) mengemukakan “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi juga menengah”. Kurniasih (2015) juga berpendapat *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran membaca dan menulis yang cocok diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

* + - * 1. **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

Slavin (2005) mengemukakan bahwa tujuan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu membaca lisan, kemampuan memahami bacaan, menulis dan seni berbahasa. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

1. Membaca Lisan

Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa

1. Kemampuan Memahami Bacaan

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

1. Menulis dan Seni Berbahasa

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada mata pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

* + - * 1. **Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC****)*** terdiri dari tiga unsur penting yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Pada semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Slavin (2005) memaparkan unsur utama dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

1. Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat.

1. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Para siswa menggunakan bahan bacaan berupa bahan bacaan dasar maupun novel cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Pada kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya. Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Membaca berpasangan
2. Menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita
3. Mengucapkan kata-kata dengan keras
4. Makna kata
5. Menceritakan kembali cerita
6. Ejaan
7. Pemeriksaan oleh pasangan

Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengidentifikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

1. Tes

Siswa jika diberikan tes pemahaman terhadap cerita, mereka diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kata dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru.

1. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan

Satu hari dalam setiap minggu, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasikan gagasan utama, memahami hubungan sederhana dan membuat kesimpulan.

1. Seni bahasa dan menulis terintegrasi

Pada semua tugas menulis para siswa membuat konsep karangan setelah berkonsultasi dengan teman satu timnya dan kepada guru mengenai gagasan-gagasan mereka.

1. Membaca independen dan buku laporan

Para siswa di minta untuk membaca buku yang ditukar sesuai dengan pilihan mereka minimal sekitar dua puluh menit tiap malamnya. Membaca dan buku laporan independen menggantikan semua pekerjaan rumah lainnya dalam pelajaran membaca dan seni berbahasa.

* + - * 1. **Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

Kurniasih (2015: 92) memaparkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen, 2) Guru memberikan materi berupa wacana atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Siswa bekerja sama saling membacakan wacana dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas, 4) Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompoknya, 5) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan, dan 6) dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasa.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Kurniasih, langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Suprijono (2012) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/teks sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan memberi tanggapan terhadap wacana/teks bacaan dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompoknya
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara bertahap dimana poin penting dalam langkah pembelajaran tersebut yaitu ketika siswa saling membacakan wacana/teks bacaaan satu sama lain dan memberikan tanggapan.

* + - * 1. **Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Kurniasih (2015) memaparkan pada model CIRC ini terdapat fase yang akan dilalui siswa, diantaranya :

1. Fase Pengenalan Konsep

Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep baru atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan. Pengenalan berupa keterangan guru.

1. Fase Eksplorasi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan apa yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.

1. Fase Publikasi

Fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas.

Lebih lanjut, Shoimin (2014) memaparkan langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

1. Organisasi

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesai kan selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengenalan konsep

Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku, film, atau media lainnya.

1. Publikasi

Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

1. Penguatan dan refleksi

Guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksi dan mengevaluasi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fase model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* terdiri atas fase orientasi, fase organisasi, fase pengenalan konsep, fase peblikasi dan fase penguatan dan refleksi.

* + - * 1. **Pembagian Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

Shoimin (2014) memaparkan cara untuk menentukan anggota kelompok model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

1. Menentukan peringkat siswa

Mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau rapor. Kemudian, diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari kemampuan akademik tinggi sampai terendah.

1. Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota pada setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.

1. Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata seimbang.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Menurut Kurniasih (2015) model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat minat siswa dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
7. Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
8. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

1. **Hasil Belajar**
	* + - 1. **Hakikat Belajar**

Winkel (Susanto, 2013) mengartikan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sejalan dengan itu, Mappasoro (2012) menyimpulkan belajar adalah aktivitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang dilakukan seseorang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek: kognitif, psikomotor dan afektif.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar adalah aktivitas mental yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang. Sebagai suatu aktivitas, belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dari luar diri individu dan faktor dari dalam individu. Mappasoro (2012: 9-13) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor interen (faktor dari dalam diri siswa), terdiri atas: faktor fisiologis-organis dan faktor psikologis
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), terdiri atas: faktor lingkungan belajar dan faktor instrumental.

Lebih lanjut, menurut Susanto (2013: 12-13) ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu “Faktor internal dan Faktor eksternal”. Kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya;
				2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dari siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi belajar maupun hasil belajar ada dua yaitu fator internal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal dari luar diri seseorang.

1. **Hakikat Hasil Belajar**

Nawawi (Susanto, 2013: 5) mengartikan “hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Lebih lanjut, Suprijono (2013: 5) mengemukakan “belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Wasliman (Susanto, 2013) juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain 1) faktor internal (dari dalam diri) meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, 2) faktor eksternal (dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala perubahan dalam diri manusia akibat sikap atau perilakunya yang dipengaruhi faktor tertentu.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
	* + - 1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Anak dituntut berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak.

* + - * 1. **Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik dengan lisan maupun tulisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Susanto, 2013: 245), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan.

Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

* + - * 1. **Membaca Pemahaman**

Pembelajaran membaca di Sekolah dasar terdiri atas membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan dilaksanakan di kelas rendah, yaitu kelas satu dan kelas dua. Sementara membaca pemahaman dilaksanakan di kelas tinggi, yaitu kelas tiga, kelas empat, kelas lima dan kelas enam. Dalam penelitian ini ditekankan pada pembelajaran membaca di kelas tinggi kelas IV Sekolah Dasar.

Khalik, dkk (2012; 3) mengartikan bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami isi bacaan tanpa menekankan aspek kecepatan waktu”. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan. Memahami artinya, mengerti, mampu, menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi. Guna memahami isi bacaan diperlukan suatu proses pemahaman. Proses pemahaman dalam membaca melibatkan tiga hal pokok, yitu kegiatan yang memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

Tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman yaitu memilih bahan bacaan, pelaksanaan membaca pemahaman dan usaha-usaha meningkatkan pemahaman siswa. Tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut:

a. Memilih bahan bacaan

Memilih bahan bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru.materi bacaan yang memiliki daya tarik akan memotovasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi mahan yang menarik dibaca akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca.

b. Pelaksanaan membaca pemahaman

Pelaksanaan pembelajaran membaca untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan , guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe CIRC.

c. Usaha-usaha meningkatkan pemahaman membaca siswa

Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru harus siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca.

**B. Kerangka Pikir**

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar khususnya membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI. Interaksi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran kurang optimal juga mempengaruhi hasil belajar serta keterampilan membacanya masih cukup rendah. Kurangnya umpan balik yang dilakukan oleh guru dan siswa juga merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki. Begitupula pada pembagian kelompok di kelas yang belum terorganisir dengan baik sehingga terlihat jelas perbedaan kerja sama kelompok dan kemampuan belajar antar kelompok. Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa tidak hanya sekedar paham terhadap konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja secara berkelompok, siswa dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat temannya, saling berbagi ilmu dan informasi, dan siswa dapat mempresentasikan hasil karyanya.

Dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa dengan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:

HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 32 TUMAMPUA VI KEC. PANGKAJENE KAB. PANGKEP RENDAH

**ASPEK GURU**

1. Kurang memberikan umpan balik kepada siswa.
2. Pembagian kelompok kurang terorganisir dengan baik.

**ASPEK SISWA**

1. Keterampilan membaca masih cukup rendah.
2. Kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Interaksi dan kerja sama kurang optimal.

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC):***

1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen

2) Guru memberikan materi berupa bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran

3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas

4) Setelah itu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya

5) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan

6) dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasa.

**Hasil Belajar bahasa Indonesia dikelas IV SDN 32 Tumampua VI meningkat**

Gambar 2.1.: Kerangka Pikir Penerapan Model Kooperatif Tipe

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

**C. Hipotesis Tindakan**

Hitopesis tindakan dari penelitian ini adalah jika Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kec. Pangkajene Kab. Pangkep. Elfanany (2013: 45) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain daripada penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kulitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untnuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat dan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Elfanany (2013) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui tahapan-tahapan/siklus yang akan diterapkan dalam pembelajaran
(perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

27

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses siklus yang diterapkan pada pembelajaran mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

* + - 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Hasil belajar siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC),* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian guru membagikan teks bacaan, siswa secara berkelompok memberikan tanggapan tentang teks bacaan dan setiap kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya.
2. Membaca Pemahaman, membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami isi bacaan tanpa menekankan aspek kecepatan waktu”. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan. Memahami artinya, mengerti, mampu, menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi
	* + 1. **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**
3. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tahun ajaran 2016, yang dilaksanakan pada semester genap. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, dengan jumlah siswa terdiri dari 18 siswa. Jumlah siswa laki-laki 8 orang dan 10 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dan sasaran utamanya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe C*ooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*  kelas IV SD Negeri 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

* + 1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas direncanakan selama 2 siklus, dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Arikunto (2012: 16-22) mengemukakan bahwa ”secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. **Tahap perencanaan tindakan (*planning*)**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD
2. Secara kolaborasi mendiskusikan rencana tindakan pembelajaran setiap siklus yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition.*
3. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Mendiskusikan rambu-rambu instrumen kegiatan guru maupun kegiatan siswa, berupa: format observasi dan tes.
	* + 1. **Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Tahap ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

* + - 1. **Tahap pengamatan (*observing*)**

Tahap ini dilakukan untuk mengamati serangkaian tindakan dalam penelitian baik selama proses maupun saat selesainya tindakan. Fokus observasi adalah guru dan siswa. Kegiatan guru dan siswa dapat diamati mulai tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data kegiatan guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi dan tes.

* + - 1. **Tahap refleksi (*reflecting*)**

Tahap refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menyelesaikan, dan menyimpulkan pengamatan hasil dari refleksi menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi yang diperlukan sebagai dasar perencanaan kegiatan berikutnya.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dapat dilihat dari aspek guru dan siswa. Keberhasilan dari aspek guru dinilai dari kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada proses belajar mengajar melalui tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan akhir kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Sedangkan keberhasilan pada aspek siswa dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Tindakan pada penelitian ini digunakan siklus berdaur ulang. Apabila pada tindakan pertama belum berhasil sesuai apa yang ingin dicapai, maka akan dilakukan tindakan kembali sampai memenuhi kriteria pencapaian target yang telah ditentukan, demikian seterusnya hingga hasil belajar siswa meningkat. Desain penelitian secara umum digambarkan seperti bagan berikut ini:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Refleksi↓

Pengamatan

**Berhasil/Meningkat**

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas ( Arikunto, 2012: 16)

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observasi)*

Observasi merupakan tahapan yang penting, yaitu tahapan yang berhubungan dengan mencermati, mengamati, dan merekam tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi.

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa *.*

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal siswa yang menjadi subjek dalam penelitian seperti data guru, jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, dan buku daftar nilai siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum, selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan atau menceritakan dalam bentuk tulisan data yang ada, guna memperoleh bentuk nyata dari responden. Sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain dengan hasil penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2015: 336) mengemukakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja yang dilakukan disetiap akhir siklus. Teknik deskriptif kualitatif akan menganalisis hasil observasi, baik yang terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*  dan yang terkait dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2013) :

Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus

Nilai Siswa = $\frac{skor perolehan }{jumlah bobot keseluruhan} ×100$

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa :

*X =*$\frac{Σx}{ΣN}$

Keterangan:*X* = Nilai rata-rata

 $Σ$X = Jumlah semua nilai siswa

$Σ$N = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa :

*P =* $\frac{Σ Siswa yang tuntas belajar}{Σ Siswa}$ x 100 %

Jadi, dapat diketahui bahwa ada tiga rumus statistik sederhana yaitu untuk menilai tes unjuk kerja siswa, untuk menghitung nilai rata-rata siswa, dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa.

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC*) mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru jika hasil pengamatan menunjukkan minimal 80% dari seluruh indikator terlaksananya langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

**Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |
| --- |
|  **Tingkat penguasaan Kategorisasi** |
|  80 % - 100 % Baik |
|  65 % - 79 % Cukup |
|  $<$65 % Kurang  |

Sumber : Daryanto (2007: 89)

1. Indikator Hasil

Indikator hasil yang dimaksud adalah nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan indikator keberhasilan, standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 65.

**Tabel 3.2. Ketuntasan Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| <65 | Tidak Tuntas |
| ≥65 | Tuntas |

Sumber: Guru Kelas IV SDN 32 Tumampua VI Pangkep

 **BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat ditingkatkan.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap dimana masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada murid kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Kabupaten Pangkep, dimana waktu pembelajaran tatap muka pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan pada hari Selasa 12 April 2016 pukul 07.30 - 09.15 Wita, hari Kamis tanggal 14 April 2016 pukul 11.05 – 12.15 Wita dan hari Jumat tanggal 15 April 2016 pukul 09.35 – 10.45 Wita pelaksanaan tes akhir siklus I.

Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil belajar murid dengan melakukan tes tertulis pada setiap akhir pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua. Data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid selama pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan hasil belajar murid di kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, dipaparkan sebagai berikut:

37

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD
2. Secara kolaborasi mendiskusikan rencana tindakan pembelajaran setiap siklus yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition.*
3. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Mendiskusikan rambu-rambu instrumen kegiatan guru maupun kegiatan siswa, berupa: format observasi dan tes.
5. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 3×35 menit membahas tentang kalimat utama. Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Sedangkan, guru bertindak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penelitian yang dilaksanakan secara ringkas kepada siswa.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “apakah semua siswa siap belajar dengan keadaan sehat dan tidak ada yang sakit?”. Memberi arahan kepada siswa berupa nasehat atau motivasi belajar untuk rajin belajar karena ulangan semester genap akan dilaksanakan bulan depan. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang kalimat utama, dimulai dari pengertian kalimat utama, pengertian paragraf dan memberikan contoh paragraf, dan cara menentukan kalimat utama setiap paragraf. Dengan media poster guru menjelaskan cara menentukan kalimat utama.

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Siswa yang terdiri dari 18 orang dibagi ke dalam empat kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan memperhatikan kemampuan siswa dan jenis kelamin. Guru memberikan materi berupa bacaan “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk” dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK). Setiap anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK).

Setelah semua anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Siswa bekerja saling membacakan bacaan “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk”, guru memberikan arahan bahwa setiap siswa membaca satu paragraf, orang pertama membaca paragraf pertama kemudian dilanjutkan dengan pembaca selanjutnya. Guru memperhatikan semua kelompok selama membaca bergiliran. Anggota kelompok di kelompoknya masing-masing memberikan tanggapannya tentang teks bacaan “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk” kemudian menuliskan kalimat utama bacaan tersebut pada Lembar Kerja Kelompok. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.

Setelah siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, setiap kelompok memiliki perwakilan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan berdasarkan dari materi yang telah didiskusikan yaitu kalimat utama bacaan “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk”.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu pengertian kalimat utama, pengertian paragraf dan cara menentukan kalimat utama. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 pukul 11.05-12.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang cara meringkas kalimat utama. Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Sedangkan, guru bertindak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan apakah siswa sudah sarapan sebelum ke sekolah. Memberi arahan kepada siswa berupa semangat belajar karena sudah sarapan dan yang belum sarapan agar membiasakan diri untuk sarapan sebelum ke sekolah. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu pengertian kalimat utama, pengertian paragraf dan cara menentukan kalimat utama setiap paragraf dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang kalimat utama, dimulai dari pengertian ringkasan, cara meringkas paragraf, cara menentukan judul, tema, dan pesan yang ingin disampaikan. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Siswa yang terdiri dari 18 orang dibagi ke dalam empat kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan memperhatikan kemampuan siswa dan jenis kelamin.

Guru memberikan materi berupa bacaan “Belajar Kelompok” dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK). Setiap anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK).

Setelah semua anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Siswa bekerja saling membacakan bacaan “Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk”, guru memberikan arahan bahwa setiap siswa membaca satu paragraf, orang pertama membaca paragraf pertama kemudian dilanjutkan dengan pembaca selanjutnya. Guru memperhatikan semua kelompok selama membaca bergiliran. Anggota kelompok di kelompoknya masing-masing memberikan tanggapannya tentang teks bacaan “Belajar Kelompok” kemudian menuliskan kalimat utama bacaan tersebut pada Lembar Kerja Kelompok. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.

Setelah siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, setiap kelompok memiliki perwakilan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan berdasarkan dari materi yang telah didiskusikan yaitu meringkas paragraf berdasarkan kalimat utama “Belajar Kelompok”.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu pengertian ringkasan, cara meringkas paragraf, cara menentukan judul, tema, dan pesan yang ingin disampaikan. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, dan mengucapkan salam.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tujuh aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 57,1% berada pada kategori kurang (K). Terdapat satu aspek yang berada pada posisi baik (B), tiga aspek dalam kategori cukup (C), dan tiga aspek dalam kategori kurang (K). Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu pada saat guru memberikan anggota kelompok bacaan dalam bentuk LKK. Sedangkan aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen tetapi tidak memperhatikan kemampuan siswa.
2. Guru memberikan petunjuk untuk membaca wacana secara bergiliran tetapi tidak mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membaca setiap anggota kelompok satu paragraf.
3. Guru meminta kelompok membacakan atau mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok yang telah ditulis pada LKK, tetapi guru tidak memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.

Aspek yang berada dalam kategori kurang (K), yaitu:

1. Guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, guru tidak memberikan intruksi yang jelas.
2. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menarik kesimpulan bersama berdasarkan hasil diskusi, pada aspek ini siswa masih menarik kesimpulan dengan cara ditunjuk.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada aspek ini guru masih menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 66,6%. Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat dari aspek yang kurang (K) yang sebelumnya tiga menjadi dua. Berdasarkan hasil observasi, aspek yang berada pada kategori baik (B) bertambah menjadi dua yaitu guru membentuk kelompok yang beranggotakan lebih 4 orang dan guru memberikan anggota kelompok bacaan dalam bentuk LKK. Sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup (C) terdapat tiga, yaitu:

1. Guru memberikan petunjuk untuk membaca wacana secara bergiliran tetapi tidak mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membaca setiap anggota kelompok satu paragraf.
2. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, pada aspek ini guru masih belum memberikan intruksi yang jelas.
3. Guru meminta kelompok membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompok yang telah ditulis dalam LKK, pada aspek ini guru masih kurang memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.

Terdapat dua aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan bersama berdasarkan hasil diskusi. Dikategorikan kurang karena guru menggunakan cara menunjuk pada saat memberikan kesempatan.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Namun, guru menggunakan cara menujuk siswa.
3. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang dengan persentase pencapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 52,3% sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan II berada pada kategori cukup dengan persentase pencapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 71,4%. Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I untuk setiap aspek, sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang secara heterogen, pada aspek ini siswa berkelompok dengan memperhatikan arahan guru dengan anggota 4-5 orang siswa dengan jenis kelamin yang berbeda namun kemampuan siswa belum heterogen.
2. Siswa mendapatkan wacana dalam bentuk LKK. semua anggota kelompok mendapatkan wacana dalam bentuk LKK dan mendengarkan arahan guru untuk mengerjakan LKK jadi dikategorikan baik.
3. Siswa membaca wacana secara bergantian, pada aspek ini siswa membaca secara bergantian namun kurang memperhatikan arahan guru.
4. Siswa bekerjasama dalam kelompok. Hanya ada beberapa anggota kelompok yang bekerjasama dan tidak memperhatikan intruksi guru jadi pada aspek ini dikategorikan kurang.
5. Siswa membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya yang telah ditulis dalam LKK, dikategorikan kurang karena tidak ada anggota kelompok yang membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya.
6. Siswa membuat kesimpulan bersama guru berdasarkan hasil diskusi, pada aspek ini dikategorikan kurang karena tidak ada anggota kelompok yang menyimpulkan bersama guru.
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa masih ditunjuk saat menyimpulkan materi yang telah dipelajari jadi aspek ini dikategorikan kurang.

Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II untuk setiap aspek, sebagai berikut:.

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang secara heterogen. Pada aspek ini mengalami peningkatan yang sebelumnya cukup menjadi baik karena siswa berkelompok dengan memperhatikan arahan guru dan terbagi secara heterogen.
2. Siswa mendapatkan wacana dalam bentuk LKK. Masih sama dengan pertemuan sebelumnya aspek ini sudah berada pada kategori baik.
3. Siswa membacakan wacana secara bergiliran, pada aspek ini masih seperti pertemuan sebelumnya siswa membaca wacana secara bergantian namun kurang memperhatikan arahan guru.
4. Siswa bekerja sama dalam kelompok, pada aspek ini mengalami peningkatan yang sebelumnya kurang menjadi cukup. Siswa sudah bekerja sama dengan mengikuti intruksi guru meskipun hanya sebagian siswa.
5. Siswa membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya yang telah ditulis dalam LKK. Pada aspek ini, anggota kelompok tidak memperhatikan perintah guru jadi dikategorikan cukup.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama. Mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup, siswa secara aktif memberikan kesimpulan meskipun hanya sebagian siswa.
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada aspek ini masih berada pada kategori kurang karena siswa menyimpulkan masih berdasarkan penunjukan guru.
8. **Deskripsi Hasil Belajar Siklus I**

Tes siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 April 2016 pukul 09.35 – 10.45 Wita dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang diawali dengan mengatur susunan bangku dengan formasi barisan dan jarak siswa yang tidak berdekatan untuk mengerjakan soal. Setelah itu peneliti membagikan soal tes siklus I kepada seluruh siswa. Persiapan ini membutuhkan waktu sekitar lima menit. Pelaksanaan tes siklus diawasi oleh dua orang yaitu observer dan guru. Siswa dipersilahkan untuk mengerjakan tes siklus tersebut dan rata-rata siswa mengerjakan tes siklus sekitar 70 menit.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kecamatan Pangkep setelah diterapkan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I yaitu terdapat 12 siswa yang tuntas artinya nilai yang didapatkan ≥65 sesuai KKM yang telah ditentukan dan 6 siswa yang tidak tuntas berarti nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 65. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 66,7% artinya belum dikatakan berhasil karena belum mencapai 80% secara klasikal dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥65 dan ketidaktuntasan belajar klasikal yaitu 33,3%.

Berdasarkan persentase nilai hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal hanya mencapai 66,7% yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu ≥65 dengan persentase keberhasilan klasikal 80% dari seluruh siswa.

1. **Refleksi**

Refleksi pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 sampai dengan 22 April 2016. Seluruh data yang diperoleh baik melalui pengamatan, evaluasi (tes akhir siklus I) dan didiskusikan dengan pengamat (observer) sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengerahkan siswa untuk membaca bergiliran, guru memberikan petunjuk untuk membaca wacana secara bergiliran tetapi kurang mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membaca bergiliran.
2. Intruksi yang diberikan pada saat guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok masih kurang jelas.
3. Guru hanya meminta sebagian kelompok untuk membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompok dan kurang memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.
4. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menarik kesimpulan berdasarkan kelompok, dilakukan dengan cara menunjuk karena siswa ragu/takut untuk mengeluarkan pendapatnya.
5. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dilakukan dengan cara menunjuk.
6. Siswa pada saat membaca wacana secara bergantian kurang memperhatikan arahan guru.
7. Hanya sebagian siswa yang bekerjasama dengan mengikuti intruksi guru.
8. Anggota kelompok yang membacakan atau mempresentasikan laporan hasil diskusi tidak memperhatikan perintah guru.
9. Hanya sebagian anggota kelompok yang bersama guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.
10. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari berdasarkan hasil penunjukan.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah diterapkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu hanya mencapai 66, 6%. Hasil analisis dan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 80% secara klasikal, oleh karena itu disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka perlu diulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Guru harusnya memberikan petunjuk untuk membaca bergiliran sebelum mengarahkan.
2. Intruksi yang diberikan pada saat guru membimbing siswa untuk bekerja sama lebih diperjelas.
3. Guru harusnya meminta semua anggota kelompok untuk membacakan atau mempresentasikan hasil diskusinya dengan memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.
4. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menarik kesimpulan berdasarkan kelompok, harusnya memberikan hak yang sama pada semua kelompok dan memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.
5. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, harusnya memberikan hak yang sama dan memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.
6. Sebelum guru memberikan arahan kepada siswa untuk berkerja sama, diharapkan guru memfokuskan semua siswanya untuk mendengarkan arahannya dan tertib dalam membaca wacana secara bergantian.
7. Seluruh anggota kelompok diharapkan bekerjasama dengan mengikuti intruksi guru.
8. Semua anggota kelompok pada saat membacakan atau mempresentasikan hasil diskusinya, mengikuti perintah guru.
9. Semua anggota kelompok bersama guru membuat kesimpulan.
10. Siswa diharapkan menyimpulkan materi yang telah dipelajari berdasarkan kemauannya sendiri.
11. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 3 kali pertemuan pada pada hari Selasa tanggal 26 April 2016 pukul 07.30 - 09.15 Wita, hari Kamis tanggal 28 April 2016 pukul 11.05 – 12.15 Wita dan hari Jumat tanggal 30 April 2016 pukul 09.35 – 10.45 Wita pelaksanaan tes akhir siklus II.

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II, yaitu:

1. Secara kolaborasi mendiskusikan rencana tindakan pembelajaran setiap siklus yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition.*
2. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
3. Mendiskusikan rambu-rambu instrumen kegiatan guru maupun kegiatan siswa, berupa: format observasi dan tes.
4. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Selasa tanggal 26 April 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 3×35 menit membahas tentang pengertian pengumuman, pengertian pokok-pokok isi pengumuman dan cara menentukannya, dan cara menyimpulkan isi pengumuman. Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Sedangkan, guru bertindak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam. Memberi arahan kepada siswa berupa semangat dan motivasi belajar agar bisa naik kelas dengan nilai yang baik “semua mau naik kelas? Kalau mau naik kelas dengan nilai yang baik maka anak-anakku harus lebih giat belajar. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu kalimat utama dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang pengumuman, dimulai dari pengertian pengumuman, pengertian pokok-pokok isi pengumuman, cara menentukan pokok-pokok isi pengumuman, dan cara menyimpulkan pengumuman berdasarkan pokok-pokok isi mengumuman. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Siswa yang terdiri dari 18 orang dibagi ke dalam empat kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan memperhatikan kemampuan siswa dan jenis kelamin. Guru memberikan materi berupa bacaan “Pengumuman” dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK). Setiap anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK).

Setelah semua anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Siswa bekerja saling membacakan bacaan “Pengumuman”, guru memberikan arahan bahwa setiap siswa harus memiliki pasangan untuk saling membacakan pengumuman masing-masing. Guru memperhatikan semua kelompok selama membaca bergiliran. Anggota kelompok di kelompoknya masing-masing memberikan tanggapannya tentang teks bacaan “Pengumuman” kemudian menuliskannya pada Lembar Kerja Kelompok. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.

Setelah siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, setiap kelompok memiliki perwakilan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan berdasarkan dari materi yang telah didiskusikan yaitu pokok-pokok isi pengumuman dan menyimpulkan isi pengumuman.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu pengertian pengumuman, pengertian pokok-pokok isi pengumuman, cara menentukan pokok-pokok isi pengumuman, dan cara menyimpulkan pengumuman berdasarkan pokok-pokok isi mengumuman Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 pukul 11.05-12.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang membuat naskah pengumuman. Pada pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Sedangkan, guru bertindak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan “apakah siswa sudah sarapan sebelum ke sekolah?”. Memberi arahan kepada siswa berupa semangat dan motivasi belajar. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu cara meringkas pengumuman dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengumuman, bagian-bagian yang diperhatikan dalam menulis pengumuman, tanda baca yang tepat dalam menulis pengumuman. Guru menjelaskan sambil melakukan tanya jawab kepada siswa.

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Siswa yang terdiri dari 18 orang dibagi ke dalam empat kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan memperhatikan kemampuan siswa dan jenis kelamin. Guru memberikan materi berupa bacaan “Pengumuman” dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK). Setiap anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK).

Setelah semua anggota kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Siswa bekerja saling membacakan bacaan “Pengumuman”, guru memberikan arahan bahwa setiap siswa harus memiliki pasangan untuk saling membacakan pengumuman masing-masing. Guru memperhatikan semua kelompok selama membaca bergiliran. Anggota kelompok di kelompoknya masing-masing memberikan tanggapannya tentang teks bacaan “Pengumuman” kemudian menuliskannya pada Lembar Kerja Kelompok. Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.

Setelah siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, setiap kelompok memiliki perwakilan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan berdasarkan dari materi yang telah didiskusikan yaitu menulis pengumuman.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari menulis pengumuman, bagian-bagian yang diperhatikan dalam menulis pengumuman, tanda baca yang tepat dalam menulis pengumuman. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan persentase pencapaian yaitu 80,9% berada pada kategori Baik (B). Dapat dikatakan belum ada peningkatan kategori tetapi sudah ada peningkatan pada aspeknya. Terdapat tiga aspek yang berada pada posisi baik (B), tiga aspek dalam kategori cukup (C), dan tidak ada lagi lagi yang berada pada aspek kurang (K). Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu pada aspek guru membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang, guru memberikan anggota kelompok bacaan dalam bentuk LKK serta guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Sedangkan aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Guru memberikan petunjuk untuk membaca wacana secara bergiliran tetapi tidak mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membaca setiap anggota kelompok satu paragraf.
2. Guru meminta anggota kelompok membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya yang telah ditulis dalam LKK. Pada aspek ini guru kurang memperhatikan kemauan siswa.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan bersama berdasarkan hasil diskusi. Pada aspek ini guru masih kurang memperhatikan kemauan siswa untuk menarik kesimpulan
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dikategorikan cukup karena guru kurang memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 85,7% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, aspek yang berada pada kategori baik (B) bertambah menjadi 4, yaitu guru membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang, guru memberikan anggota kelompok bacaan dalam bentuk LKK, guru mengarahkan anggota kelompok dalam membaca wacana secara bergantian dan guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup (C) terdapat tiga, yaitu:

1. Guru meminta anggota kelompok membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya yang telah ditulis dalam LKK. Pada aspek ini guru kurang memperhatikan kemauan siswa untuk tampil.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan bersama berdasarkan hasil diskusi, sudah mengalami peningkatan yang sebelumnya kurang menjadi cukup.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada aspek ini masih berada pada kategori cukup, berarti tidak ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.
4. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 80,9% berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan II siklus I. Sedangkan, hasil observasi siswa pada pertemuan II berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 85,7%. Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I untuk setiap aspek, sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang secara heterogeaqn berada pada kategori baik.
2. Siswa mendapatkan wacana dalam bentuk LKK, berada pada kategori baik karena semua anggota kelompok mendengarkan arahan guru untuk mengerjakan LKK
3. Siswa membaca wacana secara bergantian, berada pada kategori baik karena siswa membaca wacana secara bergantian dengan tertib sesuai dengan arahan guru.
4. Siswa bekerjasama dalam kelompok, pada aspek ini hanya sebagian siswa yang mengikuti intruksi guru jadi berada pada kategori cukup.
5. Siswa membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya yang telah ditulis dalam LKK, berada pada kategori cukup karena siswa mepresentasikan laporannya tanpa memperhatikan perintah guru.
6. Siswa membuat kesimpulan bersama guru, pada aspek ini hanya sebagian siswa yang membuat kesimpulan bersama guru.
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru masih menunjuk siswa pada saat menyimpulkan materi.

Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II untuk setiap aspek, sebagai berikut:.

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan kurang lebih 4 orang secara heterogen, masih seperti pertemuan sebelumnya aspek ini sudah berada pada kategori baik.
2. Siswa mendapatkan wacana dalam bentuk LKK, pada aspek ini berada pada kategori baik.
3. Siswa membaca wacana secara bergantian, berada pada aspek baik karena siswa membaca secara bergantian dengan tertib sesuai dengan arahan guru.
4. Siswa bekerjasama dalam kelompok, masih berada pada kategori cukup karena hanya sebagian siswa yang mengikuti intruksi guru.
5. Siswa membaca atau mempresentasikan laporan hasil kelompoknya yang telah ditulis dalam LKK, pada aspek ini berada pada kategori baik.
6. Siswa memuat kesimpulan bersama guru berdasarkan hasil diskusi, berada pada kategori cukup.
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada aspek ini dikategorikan cukup.
8. **Deskripsi Hasil Belajar Siklus II**

Tes siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.35 – 10.45 Wita dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang diawali dengan mengatur susunan bangku dengan formasi barisan dan jarak siswa yang tidak berdekatan untuk mengerjakan soal. Setelah itu peneliti membagikan soal tes siklus I kepada seluruh siswa. Persiapan ini membutuhkan waktu sekitar lima menit. Pelaksanaan tes siklus diawasi oleh dua orang yaitu observer dan guru. Siswa dipersilahkan untuk mengerjakan tes siklus tersebut dan rata-rata siswa mengerjakan tes siklus sekitar 60 menit.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kecamatan Pangkep setelah diterapkan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Readimg and Composition* pada siklus II yaitu terdapat 126siswa yang tuntas artinya nilai yang didapatkan ≥65 sesuai KKM yang telah ditentukan dan 3 siswa yang tidak tuntas berarti nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 65. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yaitu 83,3% artinya dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai 80% secara klasikal dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥65 dan ketidaktuntasan belajar klasikal yaitu 16, 7%.

Berdasarkan persentase nilai hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal 83,3% yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu ≥65 dengan persentase keberhasilan klasikal 80% dari seluruh siswa.

1. **Refleksi**

Refleksi dilaksanakan pada tanggal 30 April 2016 sampai dengan 3 Mei 2016. Tindakan siklus II difokuskan pada pembelajaran menulis pengumuman. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).* Pada siklus II data diperoleh melalui tes dan pengamatan selama tindakan berdasarkan analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Guru telah memberikan petunjuk untuk membaca bergiliran dan mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membaca setiap anggota kelompok satu paragraf.
2. Sebagian siswa telah bekerjasama dengan mengikuti instruksi guru.
3. Semua anggota kelompok membacakan atau mempresentasikan laporan hasil kelompok yang telah ditulis dalam LKK telah mengikuti perintah guru.
4. Guru telah memberikan hak yang sama pada saat anggota kelompok menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.
5. Guru telah memberikan hak yang sama pada saat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
6. Semua anggota kelompok membaca wacana secara bergantian dengan tertib sesuai dengan arahan guru.
7. Sebagian siswa bekerjasama dengan mengikuti perintah guru.
8. Semua anggota kelompok pada saat membacakan atau mempresentasikan hasil diskusinya, mengikuti perintah guru.
9. Sebagian anggota kelompok bersama guru telah membuat kesimpulan.
10. Siswa pada saat menyimpulkan materi yang telah dipelajari berdasarkan penunjukan teman.
11. **Pembahasan**

Hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* belum terlaksana secara maksimal. Pada pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori kurang dengan persentase 57,1%, aktivitas siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 52,3%.

Adapun pada pertemuan II, aktivitas guru telah meningkat terlihat dari persentasenya, yaitu 66,6 % berada pada kategori cukup artinya ada peningkatan dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 71,4% dan berada pada kategori cukup. Hasil belajar belajar siswa saat dilakukan tes akhir siklus menunjukkan masih ada siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Kentuntasan Minimun (KKM), yaitu 65. Terdapat 12 siswa dari 18 siswa yang memenuhi KKM, sehingga kentuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I, yaitu 66,7%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari indikator keberhasilan proses dan hasil. Ditinjau dari indikator keberhasilan proses, telah dianggap mencapai target. Pada pertemuan I, diketahui aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase 80,9% sedangkan aktivitas siswa sudah berada pada kategori baik dengan peresentase 80,9%. Adapun untuk pertemuan II, aktivitas guru meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan I, yaitu berada pada kategori baik dengan persentase 85,7%. Adapun untuk aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan persentase yaitu 85,7%. Sedangkan, jika ditinjau dari indikator keberhasilan hasil diketahui bahwa hasil tes akhir siklus II telah mencapai target. Dari 18 siswa, terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65, dengan presentasi ketuntasan klasikal 83,3%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, hasil observasi aktivitas belajar siswa, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC hasil belajar siswa khususnya membaca pemahaman di kelas IV SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat ditingkatkan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hal ini dibuktikan dengan aktifitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Aktifitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Serta diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari belum berhasil pada siklus I menjadi berhasil pada siklus II.

* + - * 1. **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu belajar kooperatif dengan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan saran sebagi berikut:

65

Bagi sekolah, memberi informasi dan masukan dalam Penerapan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*  pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah.

Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa di sekolah demi kemajuan belajarnya melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap bahasa Indonesia. Serta mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi peneliti sendiri, memberikan pengalaman tentang penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).